

PEMBELAJARAN VOKAL *GRADE* 1 DI BINA VOKALIA BALI

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Agusti Karel Jascha Benny
NIM 15100550132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2019/2020

PEMBELAJARAN VOKAL GRADE 1 DI BINA VOKALIA BALI

Agusti Karel Jascha Benny¹, Winarjo Sigro Tjaroko² Endang Ismudiati³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
Email: jaschabenben@gmail.com

Abstract

Bina Vokalia Bali is one of the non-formal institutions organizing vocal and piano lessons. This study aims to identify the grade 1 vocal lesson and the lesson outcomes using qualitative methods. The data were collected from observation, interview, and the interviewee's documentation directly. The analysis techniques used in this research are grouping the data into categories, elaborating the data into units, synthesizing, creating the patterns, and drawing a conclusion. This research shows that the vocal lesson is done through several stages as the materials and methods applied for grade 1. The methods used are Kodaly, demonstration, imitation, and practices learned from ABRSM. The examination is held at every level to evaluate the lesson outcomes.

Keywords: ABRSM, Bina Vokalia Bali, Vocal Grade 1

Abstrak

Bina Vokalia Bali merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal dalam bidang yang menyelenggarakan pembelajaran vokal dan piano. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran vokal *grade 1* dengan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dari narasumber secara langsung. Teknik analisis pada penelitian ini mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal melalui beberapa tahap seperti materi dan metode yang diterapkan dalam *grade 1*. Metode yang digunakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Kodaly, demonstrasi, imitasi, dan latihan. Merupakan materi-materi yang dipelajari menggunakan buku-buku dari ABRSM. Sebagai evaluasi hasil pembelajaran, diadakan ujian di setiap tingkat.

Kata Kunci: ABRSM, Bina Vokalia Bali, Vokal Grade 1

Pendahuluan

Bina Vokalia Bali adalah tempat kursus vokal yang mengacu pada pendidikan non formal, yang didirikan pada tanggal pada 10 Agustus 1976. Tempat kursus vokal ini beralamat di jalan Serma Gede nomor 18, Kota Denpasar-Bali. Konsistensi Bina Vokalia Bali dalam bidang vokal

membuahkan hasil yang cukup diperhitungkan. Bina Vokalia Bali tercatat telah mengikuti beberapa ajang baik di tingkat nasional maupun internasional.

Bina Vokalia Bali terbagi menjadi 2 kategori, yaitu kelas *private* dan *choir*. Pembelajaran *private* yang dimaksud adalah pembelajaran secara personal antara

pengajar dengan siswa. Selain memiliki pengajar, Bina Vokalia Bali menggunakan sebuah kurikulum yaitu *Associated Board of the Royal Schools of Music* (ABRSM). Dibagi menjadi beberapa *grade* antara lain *prep test, grade 1, grade 2, grade 3, grade 4, grade 5, grade 6, grade 7, grade 8*. Faktor penentuan *grade* di Bina Vokalia Bali berdasarkan umur dan kemampuan siswa. Dengan demikian, faktor penentuan *grade* tidak terjadi karena salah satu faktor saja, melainkan kedua faktor tersebut. Seperti yang diketahui, ABRSM merupakan salah satu asosiasi pendukung standar pembelajaran musik yang terakreditasi. Tujuan dari ABRSM ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berlatih instrumen dan menciptakan standarisasi yang dapat digunakan untuk menempuh jenjang selanjutnya di tempat-tempat yang direkomendasikan. Selain kurikulum yang mengacu pada ABRSM, Bina Vokalia Bali juga menggunakan silabus dari ABRSM yang disesuaikan dengan *grade* para siswa. Salah satu tingkatan atau *grade* yang akan dibahas oleh penulis adalah *grade 1*. Bina Vokalia Bali memiliki 2 pengajar yaitu Ida Ayu Sri Aryani Rosantiwati atau lebih dikenal dengan Yani Manuaba Baihaqi dan Putri Faradini Baihaqi atau biasa dipanggil Farah yang merupakan lulusan dari Bina Vokalia Bali. Namun pada orientasi *grade 1* ini, penulis akan lebih banyak berinteraksi dengan Farah sebagai narasumber dalam wawancara mengenai proses pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali.

Materi yang diberikan untuk tingkatan *grade 1* merupakan materi yang dipersiapkan untuk ujian ABRSM. Materi-materi yang diberikan seperti lagu-lagu yang ada di *section A, section B, section C* dan lagu tradisional berbahasa Indonesia. Kemudian ada *Aural Test* yang terdiri dari 4 bagian yaitu *Hearing and Clapping, Echo, Identify Change Pitch, Answer the Question*

About Two Features of Piece Played by the Examiner.

Pada *grade 1* di Bina Vokalia Bali, terdapat gradasi kualitas siswa. Gradasi yang dimaksud adalah perbedaan pengenalan tentang nada dari siswa yang ada di *grade* ini. Pada *grade* ini terdapat siswa-siswa yang belum mengenal nada dengan baik dan ada yang sudah mengenal dengan baik. Dengan demikian, untuk siswa yang belum mengenal nada, Bina Vokalia Bali menggunakan metode Kodaly agar memudahkan siswa untuk mengetahui dan mempelajari nada. Oleh karenanya, metode Kodaly diterapkan kepada siswa-siswa yang belum mengenal nada di awal pembelajaran, sebelum masuk ke materi awal. Sedangkan bagi siswa yang sudah mengenal nada, sudah tidak menggunakan metode Kodaly. Dalam setahun akan ada 2 kali ujian, yang berarti siswa diharap sudah menguasai materi-materi yang diberikan dalam waktu 6 bulan untuk bisa mengikuti ujian kenaikan tingkat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan:

1. Mengetahui proses pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali
2. Mengetahui hasil pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif-deskriptif. Penelitian jenis kualitatif-deskriptif adalah teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci tehnik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali merupakan obyek alamiah, karena penulis tidak turut serta dalam mengajar ataupun ikut campur dalam proses pembelajaran di Bina Vokalia Bali. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumen dan wawancara *semistructure interview* (wawancara semiterstruktur) untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan sumber data berupa gambar dan video dalam proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan pengajar di Bina Vokalia Bali. Sehubungan dengan situasi dan kondisi *Covid-19*, penulis dalam memperoleh data melakukan secara *online* seperti diantaranya: wawancara, memperoleh foto dan video.

Penelitian ini dilaksanakan di Bina Vokalia Bali yang beralamat di Jalan Serma Gede no. 18, Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas *grade 1* yang berusia 9 hingga 12 tahun yang berjumlah 4 siswa. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Seperti dinyatakan Sugiyono dalam bukunya bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali merupakan aspek penelitian dan pengajar sebagai sumber data. Pengajar dijadikan sumber data karena penulis menganggap pengajar dapat membantu penulis dalam menggali objek

atau situasi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Para siswa menjadi titik fokus dalam sampel penelitian ini karena penulis mengamati respon dan proses pembelajaran vokal di Bina Vokalia Bali.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara melalui telepon. Penulis mengumpulkan sumber data berupa gambar dan video-video yang diperoleh dari pengajar Bina Vokalia Bali. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya yang menyatakan bahwa hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara secara semiterstruktur yang sudah termasuk ke dalam kategori *in depth interview*. Dalam pelaksanaannya, wawancara jenis semiterstruktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yaitu Farah selaku pengajar di Bina Vokalia Bali.

Wawancara semiterstruktur ini dilakukan *by phone* atau menggunakan telepon dengan Farah sebagai pengajar di Bina Vokalia Bali. Penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara mendalam mengenai latar belakang Bina Vokalia Bali, penggunaan ABRSM sebagai kurikulum dan silabus, penerapan metode Kodaly bagi siswa yang belum mengetahui nada, dan proses pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalia Bali hingga evaluasi akhir yang berbentuk ujian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan

data yang berupa studi pustaka, dokumen, dan wawancara. Setelah melakukan pengumpulan data, tahapan yang kemudian dilakukan peneliti adalah analisis data. Pada tahapan ini penulis mengelompokkan data-data yang telah penulis dapatkan dari studi pustaka, dokumen dan hasil wawancara dengan pengajar Bina Vokalialia Bali, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan dari data-data mengenai pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalialia Bali.

Pembahasan

Proses pembelajaran vokal *grade 1* di Bina Vokalialia Bali terbagi menjadi 2 yaitu untuk siswa yang belum mengenal not akan didahului dengan metode Kodaly selama 4 kali pertemuan, bagi siswa yang sudah mengenal nada termasuk siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran metode Kodaly tersebut akan diberikan proses pembelajaran selama 26 kali.

a. Siswa yang mengikuti metode Kodaly

Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, pengajar menggunakan metode ceramah untuk memperkenalkan nada pada siswa. Siswa dikenalkan dengan nada do hingga sol dengan nada dasar c mayor. Kemudian pengajar menggunakan metode demonstrasi agar siswa dapat mengetahui suara dari nada do hingga sol dalam tangga nada c mayor. Pengajar mendemonstrasikan dengan cara membunyikan nada do menggunakan alat musik keyboard untuk penentuan nada do, yang kemudian diikuti oleh siswa. Pada awalnya siswa masih ragu untuk melangkah ke nada re, namun dibantu oleh pengajar. Pengajar menggunakan metode imitasi dengan cara menyanyikan nada do hingga sol yang kemudian diikuti oleh siswa. Pengulangan

nada do hingga sol dilakukan sebanyak 2 kali.

Pada saat mengulangi nada tersebut, siswa sudah mengenal nada tetapi belum mampu menguasai nada. Maka dari itu, pengajar kembali menggunakan metode imitasi untuk memaksimalkan penguasaan nada oleh siswa. Pengajar tidak memberi contoh melalui suaranya dalam metode imitasi ini, melainkan memberi contoh menggunakan keyboard. Pengajar memainkan nada do hingga sol menggunakan keyboard yang kemudian diikuti oleh siswa. Pengulangan nada do hingga sol dilakukan sebanyak 2 kali.

Setelah pengulangan tersebut, pengajar menggunakan metode latihan dengan cara meminta siswa untuk mengulang lagi dari nada do. Pada pengulangan ke tiga, siswa sama sekali tidak dibimbing oleh pengajar. Siswa hanya diberi nada do dalam tangga nada c mayor. Pengajar hanya memberi *support* agar siswa berani untuk menyanyikan nada do hingga sol. Pada pengulangan ke tiga ini, siswa berhasil menyanyikan nada do hingga sol, tetapi nada yang dihasilkan tidak sesuai dengan *pitch* nada tersebut dan siswa masih ragu untuk melangkah dari satu nada ke nada lainnya. Dalam keadaan yang demikian demikian, maka pengajar mulai menggunakan *hand sign* dari metode Kodaly kepada siswa. Pengajar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan metode Kodaly dan mengatakan bahwa setiap nada dari nada do hingga nada sol memiliki "tanda"nya masing-masing. Kemudian pengajar mulai untuk mengaplikasikan tanda tersebut ke dalam pengenalan nada menggunakan metode demonstrasi. Setelah mendemonstrasikan *hand sign*, pengajar meminta siswa untuk mengulangi nada do hingga sol dengan menggunakan *hand sign* tersebut.

Di pengulangan yang ke empat ini, pengajar mendemonstrasikan *hand sign* dan

menyanyikan nada kemudian diikuti oleh siswa. Setelah menyelesaikan pengulangan dengan menggunakan *hand sign*, pengajar meminta kembali siswa untuk mengulanginya. Dalam proses ini, pengulangan terjadi sebanyak 2 kali.

Pada pengulangan ke lima, pengajar hanya membantu siswa dengan memainkan keyboard saja. Pada pengulangan ke lima, siswa tetap menyanyikan nada dengan menyertakan *hand sign*. Setelah menyelesaikan pengulangan menggunakan *hand sign*, pengajar meminta siswa kembali mengulanginya.

Pada pengulangan ke enam ini, pengajar hanya membantu siswa dengan memberikan nada do pada tangga nada c mayor menggunakan keyboard. Pada pengulangan ke enam ini, *pitch* siswa lebih baik dari sebelumnya yang tidak menggunakan *hand sign*. Pengulangan ke enam ini sebagai penutup untuk pertemuan pertama. Pengajar juga tidak lupa mengingatkan siswa agar berlatih kembali di rumah terkait nada do hingga sol menggunakan *hand sign* metode Kodaly. Pengajar memberikan metode latihan kepada siswa untuk berlatih di rumah.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pengajar menggunakan metode latihan dan meminta siswa untuk kembali mengulang materi nada do hingga sol dengan menggunakan *hand sign*. Pengulangan ini dilakukan sebanyak 2 kali sebagai pengingat dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan melihat perkembangan *pitch* siswa. Setelah melakukan pengulangan dari materi sebelumnya, pengajar memberikan materi selanjutnya. Materinya selanjutnya berupa pengenalan nada sol ke nada do (oktaf).

Langkah awal pengenalan nada sol hingga do (oktaf) ini, pengajar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut. Setelah pengajar mengenalkan nada sol hingga do

(oktaf), pengajar mendemonstrasikan materi tersebut dengan membunyikan nada sol hingga do (oktaf) dalam tangga nada c mayor menggunakan keyboard dan suara pengajar. Kemudian pengajar meminta siswa untuk menyanyikan nada sol hingga do (oktaf).

Pada awalnya siswa masih ragu untuk melangkah ke nada la, namun dibantu oleh pengajar. Pengajar menggunakan metode imitasi dengan cara menyanyikan nada sol hingga do (oktaf) yang kemudian diikuti oleh siswa. Pengulangan nada do hingga sol dilakukan sebanyak 2 kali. Dalam pengenalan nada sol hingga do (oktaf) yang pertama, pengajar membimbing siswa dengan suara pengajar dan keyboard. Setelah pengulangan pertama, pengajar menggunakan metode latihan dan meminta siswa mengulangi nada sol hingga do (oktaf) tanpa diarahkan oleh pengajar.

Dalam pengulangan kedua, siswa hanya dibantu pengajar dengan memberikan nada sol hingga do (oktaf) dalam tangga nada c mayor. Setelah pengenalan nada yang didemonstrasikan oleh pengajar, pengajar menggunakan metode ceramah untuk mengenalkan *hand sign* nada sol hingga do (oktaf) kepada siswa. Setelah memberikan materi *hand sign* mengenai nada sol hingga do (oktaf), pengajar memulai untuk mendemonstrasikan nada sol hingga do (oktaf) menggunakan *hand sign*. Setelah demonstrasi selesai, pengajar meminta siswa kembali untuk menyanyikan nada sol hingga do (oktaf) menggunakan *hand sign*. Pada pengulangan ini, siswa hanya dibantu oleh pengajar menggunakan keyboard. Setelah pengulangan ini, pengajar meminta siswa kembali mengulangi nada sol hingga do (oktaf) menggunakan *hand sign*.

Pada pengulangan ketiga, pengajar hanya membantu siswa dengan membunyikan nada sol hingga do (oktaf). Pengulangan ketiga ini merupakan penutup untuk pertemuan kedua. Pengajar juga tidak

lupa mengingatkan siswa untuk berlatih nada sol hingga do (oktaf) dan nada do hingga sol agar tetap mengingat materi pertemuan pertama dan kedua.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, pengajar menjelaskan tentang materi selanjutnya. Materi selanjutnya adalah penggabungan dari 2 materi sebelumnya, yaitu pengenalan nada do hingga sol dan nada sol hingga do (oktaf). Sebelum materi selanjutnya dibahas, pengajar mengulang materi-materi sebelumnya. Pengajar meminta siswa kembali mengulang materi nada do hingga sol dan nada sol hingga do (oktaf) menggunakan *hand sign*.

Setelah siswa mengulang materi sebelumnya, siswa mulai dikenalkan pada nada do hingga do (oktaf). Percobaan nada do hingga do (oktaf) ini bertujuan untuk mengasah ingatan siswa terhadap nada dan *hand sign* yang telah diajarkan sebelumnya. Siswa menggunakan metode latihan dalam mencoba materi nada do hingga do (oktaf). Setelah percobaan nada do hingga do (oktaf), pengajar melanjutkan materi ke pengenalan nada do (oktaf) hingga do. Materi ini dibagi menjadi 2, yang pertama adalah nada do (oktaf) ke nada sol dan nada sol ke nada do. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengenal dan mengingat tentang nada do hingga do (oktaf). Dalam pelaksanaannya, *pitch* siswa sudah mulai terkontrol setelah pengulangan sebanyak 3 kali.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini, pengajar memberikan materi berupa pengembangan materi-materi sebelumnya dan penerapan *hand sign* ke dalam lagu. Di awal pertemuan, pengajar kembali meminta siswa untuk menyanyikan nada do hingga nada do (oktaf), lalu dari nada do (oktaf) ke nada do. Siswa mengulang materi tersebut menggunakan metode latihan.

Setelah pengulangan nada do ke nada do (oktaf), pengajar memberikan materi berupa pengenalan interval dari nada do ke nada re, nada do ke nada mi, nada do ke nada fa, nada do ke nada sol dan seterusnya. Pengenalan interval nada ini bertujuan agar siswa lebih mudah nantinya dalam menyanyikan lagu sekaligus membuat siswa lebih bisa mempertahankan *pitch*. Dalam pelaksanaannya, siswa sedikit merasa kebingungan karena materi baru yang diberikannya. Namun setelah pengajar mendemonstrasikan, siswa lebih antusias dalam belajar materi ini. Siswa menggunakan metode imitasi dalam berlatih materi interval yang berlangsung selama 20 menit.

Setelah materi interval, pengajar mulai memberikan lagu dengan interval yang tidak terlalu jauh. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan *hand sign* di dalam sebuah lagu. Pada bagian ini, pengajar menggunakan lagu *Twinkle Twinkle Little Star*. Dalam proses ini, langkah yang dilakukan pertama kali adalah membaca notasi. Setelah membaca notasi lagu *Twinkle Twinkle Little Star*, kemudian pengajar menyanyikan lagu tersebut dengan notasi sebagai liriknya. Setelah pengajar mendemonstrasikan lagu tersebut, pengajar meminta siswa untuk menyanyikan notasi lagu tersebut dan menggunakan *hand sign* di dalamnya. Hal ini dilakukan hingga 2 kali pengulangan. Pengenalan lagu dengan menggunakan *hand sign* di dalamnya menjadi penutup di pertemuan keempat ini.

Setelah siswa mengikuti 4 kali pertemuan dengan metode Kodaly tersebut, maka siswa sudah sejajar dengan siswa yang telah mengenal nada.

b. Siswa *Grade 1*

Untuk mencapai standar kompetensi, maka diberikan materi-materi kepada siswa sebagai berikut :

a. Vokalisasi

Pengajar di Bina Vokalia Bali memiliki materi dalam melakukan vokalisasi. Vokalisasi adalah langkah untuk *warming up* atau pemanasan dalam berlatih vokal.

b. Sight Singing

Materi *sight singing* bertujuan untuk melatih ketepatan siswa dalam membaca notasi beserta dinamika yang ada dalam sebuah lagu.

c. Aural

Materi *aural* ini dibagi menjadi 4 bagian. Berikut adalah bagian-bagian dari *aural* beserta materi latihannya :

1) Hearing and Clapping

hearing and clapping bertujuan agar siswa dapat menentukan sukatan dari sebuah lagu/kalimat yang diberikan oleh penguji. Proses *hearing and clapping* ini, pengajar menggunakan buku dari ABRSM yang terdiri dari 11 *exercise* untuk bagian yang pertama. Pengajar memilih *exercise 3* dalam *exercise* ini.



Notasi 1. Aural A 3 (Sumber: Farah, 2020)

2) Echo

Proses pembelajaran *echo* ini, siswa dibimbing untuk menirukan nada yang dimainkan oleh pengajar pada *exercise* tersebut dengan huruf vokal. Berikut adalah contoh materi pembelajaran *echo*:



Notasi 2. Aural B 15 (Sumber: Farah, 2020)

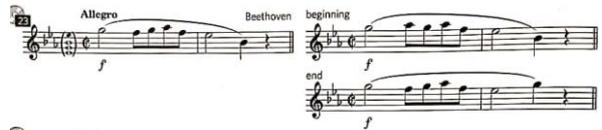


Notasi 3. Aural B 16 (Sumber: Farah, 2020)

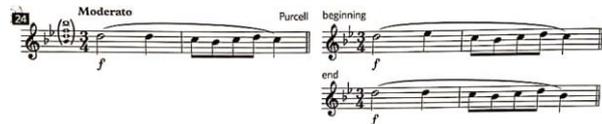
3) Identify Change Pitch

identify change pitch yang bertujuan untuk menentukan letak perubahan nada di

dalam 2 bagian yang berbeda pada *exercise* tersebut. Dalam proses ini, pengajar menggunakan *exercise 23* dan 24.



Notasi 4. Aural C 23 (Sumber: Farah, 2020)



Notasi 5. Aural C 24 (Sumber: Farah, 2020)

4) Answer the Question About Two Features of Piece Played by the Examiner

Pada proses pembelajaran *answer the question about two features of piece played by the examiner*, siswa dibimbing untuk dapat menentukan dinamika, dan artikulasi yang dimainkan oleh pengajar dalam sebuah *exercise*.

5) Lagu

Sesuai dengan kriteria ujian ABRSM, terdapat lagu-lagu yang terdiri dari *section A*, *section B*, *section C*, dan lagu tradisional. Selain itu terdapat materi khusus bagi siswa yang belum bisa mengenal not. Siswa yang belum bisa mengenal not tersebut diberikan metode Kodaly.



Notasi 6. Lagu Section A (Sumber: Farah, 2020)

Omens of Spring
No. 2 from Omens of Spring

W.H. Anderson
(1882-1950)

Moderato (♩ = c.96)

Notasi 7. Lagu Section B

(Sumber: Farah, 2020)

A dream is a wish your heart makes

from Cinderella

Words and music by
Mack David (1912-92), Al Hoffman (1924-60)
and Jerry Livingston (1909-87)

Moderato (♩ = c.120)

Notasi 8. Lagu Section C

(Sumber: Farah, 2020)

MELATIKU SUCI

Moch. R. Baheamsyah
Harry Singgih

intro 9 bar.

5 .	4 3 3 .	4 5 5 1 2 3 . 0
Ku -	ti - hat	bu - nga me - la - ti
Ku -	pe - tik	bu - nga me - la - ti
Ku -	rang - kai	bu - nga me - la - ti

i .	7 6 5 .	6 5 4 5 6 5 . 0
Di -	ta - man	se - dang ber - se - ri
Ku -	sim - pan	di - ta - man ha - ti
Ku -	ke - nang	ke - ka - sih ha - ti

Notasi 9. Lagu Tradisional

(Sumber: Farah, 2020)

Metode Pembelajaran

Pembelajaran vokal di Bina Vokalia Bali menerapkan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa (Djamarah & Zain, 2006). Dalam pembelajaran di Bina Vokalia Bali, metode ceramah ini digunakan oleh pengajar sebelum memasuki materi. Pengajar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tersebut dengan memberikan penjelasan secara lisan pada siswa.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan berlangsung (Djamarah & Zain, 2006). Pengajar menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh kepada siswa terkait materi tersebut. Pengajar memberikan contoh pelaksanaan dari sebuah materi. Setelah pengajar mendemonstrasikan materi tersebut, kemudian pengajar meminta siswa untuk mengikuti contoh yang telah diberikan oleh pengajar.

c. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lambat dalam proses meniru (Djamarah & Zain, 2006). Dalam proses pembelajaran materi, pengajar menggunakan metode imitasi yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih mudah mengerti akan materi yang disampaikan. Pengajar memberikan contoh lalu diikuti oleh siswa. Pengulangan materi tersebut terjadi sebanyak dua kali.

d. Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah & Zain, 2006).

Dalam proses pembelajaran sebuah materi, pengajar menggunakan metode latihan untuk melatih siswa belajar secara mandiri tanpa ada bantuan dari pengajar. Pengulangan materi tersebut terjadi sebanyak dua hingga tiga kali.

e. Metode Kodaly

Salah satu metode Kodaly yang digunakan adalah *hand sign*. *Hand sign* awalnya ditemukan oleh John Spencer Curwen pada tahun 1816-1880 dan lalu dikembangkan oleh Kodaly, metode ini memiliki masing-masing kode tangan (*hand sign*) dalam menunjukkan nada (Choksy, 1981). Metode Kodaly ini diterapkan bagi siswa yang belum mengenal nada.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bina Vokalia Bali penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran vokal *grade 1* terbagi menjadi 2 kategori yaitu siswa yang belum mengenal nada didahului dengan menggunakan metode Kodaly dan untuk siswa yang sudah mengenal nada langsung ke materi *grade 1* sesuai dengan kurikulum ABRSM. Teknik dalam bernyanyi seperti pernafasan dan artikulasi hanya diperkenalkan saja di *grade 1*. Hal ini dikarenakan tujuan dari Bina

Vokalia Bali adalah agar siswa dapat lebih tertarik untuk bernyanyi.

Hasil dari proses pembelajaran vokal *grade 1* berupa penguasaan materi yang diberikan dalam seluruh pertemuan kemudian puncaknya pada ujian. Materi yang diberikan yaitu, vokalisi, *sight singing*, *aural test* yang terdiri dari 4 bagian, dan lagu dari *section A*, *section B*, *section C* hingga lagu tradisional. Dengan memperoleh hasil ujian, siswa dapat diketahui letak kekurangannya dan kelebihanannya dalam penguasaan materi tersebut. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi bagi pengajar untuk pembelajaran *grade 1* selanjutnya dan evaluasi bagi lembaga Bina Vokalia Bali dalam pengelolaan kedepannya.

Referensi

- Choksy, L. (1981). *The Kodaly Context*. (E. Cliffs, Ed.). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.